

HUBUNGAN PENDAPATAN ORANG TUA DENGAN STATUS GIZI SISWA (STUDI PADA SISWA SDN BUNCITAN)

Achmad Ridho Islami*, Dony Andrijanto

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*achmadislami@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Keadaan status gizi dapat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi para orang tua, karena semua kebutuhan makanan dan minuman yang mendukung gizi didapat dari penghasilan orang tua. Pendapatan orang tua adalah salah satu faktor yang berdampak dalam memenuhi kebutuhan primer yaitu makanan Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara pendapatan orang tua dengan status gizi siswa SDN Buncitan kabupaten Sidoarjo dan Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pendapatan orang tua terhadap status gizi siswa SDN Buncitan kabupaten Sidoarjo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian non eksperimen melalui pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Buncitan, Sidoarjo dengan jumlah populasinya adalah 532 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, dan jumlah sampel yang diambil berjumlah 124. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah IMT/U untuk status gizi dan angket untuk pendapatan orang tua. Analisa data yang digunakan adalah koefisien kontingensi. Berdasarkan paparan analisa data memberi gambaran bahwa siswa dengan status gizi kurus berjumlah 8 (tersebar pada pendapatan orang tua kategori kurang 3, sedang 4, serta tinggi 1). Status gizi normal berjumlah 94 (tersebar dalam pendapatan orang tua kurang 23, sedang 52, tinggi 17, tinggi sekali 2). Status gizi siswa gemuk 19 (tersebar dalam pendapatan orang tua yaitu kurang 2, sedang 10, tinggi 7). Status gizi obesitas 3 (tersebar merata dalam pendapatan orang tua kurang, sedang, dan tinggi masing-masing 1). Hasil perhitungan data menggunakan SPSS 20.0 menghasilkan sig 0.223, hal ini menunjukkan sig (0.233) > alpha (0.005) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat ditarik simpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dan status gizi siswa di SDN Buncitan Sidoarjo.

Kata Kunci: pendapatan orang tua, status gizi

Abstract

The status of nutrition can be affected by the economic circumstances of parents, since all the dietary and drinking-related needs are derived from the parents' income. The income of the parent is one of the factors that have an impact on meeting the primary needs of the food the purpose of this study is to find out if there is a link between the income of the parent and the nutrition status of Elementary School in district sidoarjo. The kind of research used in this study is non-experimental research through a quantitative descriptive approach with correlation design. The population in this study was a Elementary School buncitan student, sidoarjo with the populous number of 532 students. This study used the simple random sampling technique, and 124 samples are taken. In research the instrument used is imt/u for the nutritional status and questionnaire for parent incomes. The data analysis used is contingency coefficient. Based on the data analysis, it told us that there are 8 students with under-nutrition from 3 different category of parent's income. 3 from low income, 4 from middle income, and 1 from upper income. The 94 students are in a good supply of nutrition and coming from different level of parent's income. 23 from lower income, 52 from middle income, 17 from upper income, and 2 from higher income. There are 3 students with obesity that coming from each level of parent's income (lower, middle, upper). From the data calculation with SPSS 20.0 method, the result is sig 0.223. This shows that sig (0.233) is higher than the alpa (0.005) which means H_0 is accepted and H_1 is rejected. The conclusion is there is no significant correlation between parent's income and the student of Elementary School Buncitan Sidoarjo's nutritional status.

Keywords: parental income, nutritional status

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 pasal 1, 2003). Dalam hal ini pendidikan menjadi sebuah hal sangat penting karena mempengaruhi dari semua perkembangan aspek baik secara fisik atau psikis dan salah satu faktor untuk mendukung perkembangannya adalah asupan gizi yang sesuai, yang secara lazim menggunakan status gizi sebagai sebuah indikatornya. Pembentukan kecerdasan pada usia dini dipengaruhi pada asupan makanan yang diterima (Sathe dan Gokhale, 2019). "Semakin rendah asupan makanan yang diterima, semakin rendah pula status gizi dan kesehatan anak (Tondang, 2017). Faktor yang mempengaruhi status gizi secara langsung menurut Supriasa, (2002), ada 2 yaitu : konsumsi makanan dan Infeksi .

Pola dan kebiasaan pada keluarga dalam memilih menu makanan memberikan dampak yang besar pada tumbuh kembang anak (Lopez *et al.*, 2018). Konsumsi makanan adalah untuk mengetahui kebiasaan makan dan gambaran tingkat kecukupan bahan makanan dan zat gizi (Supriasa, 2002). Hal ini memberikan dampak langsung terhadap status gizi seseorang, dimana apabila secara kuantitas dan kualitas sesuai terhadap kebutuhan maka memberikan dampak gizi yang baik dimana secara otomatis menggambarkan status gizi baik. Sebaliknya apabila dalam konsumsi tidak sesuai kebutuhan tubuh akan memberikan gizi buruk yang juga menggambarkan status gizi yang buruk bahkan mengarah pada *stunting* atau pertumbuhan yang tidak ideal (Kang *et al.*, 2018)

Konsumsi makanan yang merupakan faktor yang mempengaruhi secara langsung terhadap status gizi anak, sehingga salah satu faktor agar konsumsi makanan siswa tercukupi adalah pendapatan keluarga. Pengaruh peningkatan penghasilan terhadap perbaikan kesehatan dan kondisi keluarga lain yang mengadakan interaksi dengan status gizi yang berlawanan hampir universal (Sediaoetama, 2003). Maka dari itu penghasilan orang tua terdapat benang merah terhadap kondisi status gizi anak lewat konsumsi makanan yang kompleks dan terpenuhi.

Pendapatan keluarga adalah penghasilan dalam jumlah uang yang akan dibelanjakan oleh keluarga dalam bentuk makanan (Suhardjo, 1996). Pendapatan keluarga mempengaruhi model pola asuh dan kebiasaan yang dilakukan oleh sebuah keluarga (Adhe *et al.*, 2020). Salah satu hal yang berhubungan erat antara pendapatan terhadap konsumsi makanan dalam keluarga, dimana konsumsi makanan merupakan salah

satu faktor langsung yang menunjukkan status gizi seseorang. Fakta dalam penelitian menunjukkan, bahwa orang tua siswa di SDN Buncitan Sidoarjo sebagian besar bekerja sebagai buruh pabrik, petani dan sebagian kecil PNS/ TNI/ Polri dan Wirausaha. Sehingga, pekerjaan orang tua sebagai buruh pabrik dan petani yang memiliki pendapatan yang rendah sangat sulit untuk memenuhi asupan gizi siswa sesuai tahapan perkembangan disetiap usianya. Hal ini diperparah dengan minimnya pengetahuan tentang gizi dalam keluarga, akibatnya para orang tua tidak membelanjakan pendapatan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan asupan gizi yang lengkap. Dari fakta tersebut peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan status gizi anak serta seberapa besar hubungan antara pendapatan orang tua dengan status gizi anak. Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu bagi peneliti untuk mengetahui ada atau tidak tentang hubungan pendapatan orang tua dengan status gizi siswa di SDN Buncitan Kabupaten Sidoarjo. Bagi orang tua siswa yaitu memberikan informasi tentang status gizi anak dan diharapkan para orang tua memberikan perhatian khusus terhadap gizi anak karena hal tersebut berdampak pada tumbuh kembang anak. Dan bagi sekolah dapat mengetahui status gizi para siswa dan apabila ada siswa yang status gizi yang kurang baik, sekolah juga dapat memberikan pengertian kepada orang tua tentang pentingnya status gizi bagi anak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian non eksperimen melalui pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, dengan menggunakan desain korelasional hubungan sebab-akibat. Adanya desainnya adalah sebagai berikut :



Keterangan :

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Buncitan, Sidoarjo dengan jumlah populasinya adalah 532 siswa.

Pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah menurut Suharsini Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya di ambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, yaitu dari 12

kelas yang ada, peneliti mengambil kurang lebih 10 sampai 11 sampel di setiap kelas. Peneliti melakukan teknik tersebut dengan cara memasukkan gulungan kertas ke dalam toples berjumlah 50 gulungan kertas dan yang bertuliskan sampel berjumlah 10 sampai 11 per kelas. kemudian siswa mengambil secara acak dan yang mendapatkan tulisan sampel, maka siswa itu menjadi sampel dalam penelitian ini, dengan cara seperti itu maka setiap siswa mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 124 siswa.

Dalam penelitian instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

1. Pengukuran status gizi: menggunakan IMT/U. Alat : mikrotoa (alat ukur tinggi badan) dan timbangan berat badan.
2. Pengukuran umur menggunakan biodata sekolah
3. Pengukuran pendapatan orang tua dengan menggunakan angket

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabulasi Silang Antara Pendapatan Orang Tua dan Status Gizi Anak

Variabel		Pendapatan Orang Tua				Total
		Kurang	Sedang	Tinggi	Tinggi Sekali	
Status Gizi	Kurus	3	4	1	0	8
	Normal	23	52	17	2	94
	Gemuk	2	10	7	0	19
	Obesitas	1	1	1	0	3
Total		29	67	26	2	

Berdasarkan gambaran tabel 1 memberi gambaran bahwa siswa dengan status gizi kurus tersebar pada pendapatan orang tua dengan kategori kurang yang berjumlah 3, kategori sedang yang berjumlah 4, serta kategori tinggi yang berjumlah 1. Siswa dengan status gizi normal berjumlah 94 siswa merupakan nilai terbesar dalam sampel ,hal tersebut juga tersebar dalam pendapatan orang tua kurang yang berjumlah 23, pendapatan sedang yang berjumlah 52, pendapatan orang tua tinggi yang berjumlah 17,serta pendapatan orang tua tinggi sekali yang berjumlah 2 . Pada status gizi siswa yang gemuk juga hampir merata dalam kategori pendapatan orang tua yaitu pendapatan orang tua kurang yang berjumlah 2, pendapatan orang tua sedang yang berjumlah 10,serta pendapatan tinggi yang berjumlah 7. Hal ini juga diikuti status gizi anak dengan kategori obesitas yang juga tersebar hampir merata dalam masing-masing tingkat pendapatan orang tua masing-masing satu siswa kecuali dalam pendapatan

orang tua dengan kategori tinggi sekali yang berjumlah 0.

Tabel 2 Data Hasil Koefisien Kontingensi Pendapatan Orang Tua dengan Status Gizi Anak

Variabel	Value	Approx. Sign
Hubungan antara pendapatan orang tua dengan status gizi siswa	0,261	0,223

Berdasarkan tabel 2 tentang perhitungan melalui program SPSS 20.0, menghasilkan hasil value sebesar 0,261 dan sig. 0,223. Hal ini menunjukkan bahwa sig (0,261) > alpha 0,005, yang berarti H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan status gizi.

Berdasarkan pada value sebesar 0,261, maka nilai koefisien determinasinya sebesar $0,261^2 = 0,068$, hal ini menunjukkan kontribusi pendapatan orang tua terhadap status gizi siswa-siswi SDN Buncitan hanya sebesar 6,8 %, sedangkan sisanya sebesar 93,2% dipengaruhi oleh faktor faktor lain.

Setelah melakukan pengujian koefisien kontingensi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pendapatan orang tua terhadap status gizi anak di SDN Buncitan diperoleh nilai signifikansi 0,223 dimana nilai signifikansi > α (0,05) maka menolak H1 dan menerima H0 hal ini menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dan status gizi anak.

Nilai value yang ditunjukkan dari hasil SPSS 20.0 adalah 0,261. maka nilai koefisien determinasinya sebesar $0,261^2 = 0,068$, hal ini menggambarkan kontribusi pendapatan orang tua terhadap status gizi siswa-siswi SDN Buncitan hanya sebesar 6,8 %, sedangkan sisanya sebesar 93,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dan faktor-faktor yang lain tersebut sangat banyak. Secara garis besar faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor yang mempengaruhi status gizi secara langsung menurut Supariasa, (2002), ada 2 yaitu :

1. Konsumsi makanan

Konsumsi makanan adalah untuk mengetahui kebiasaan makan dan gambaran tingkat kecukupan bahan makanan dan zat gizi (Supariasa, 2002). Hal ini memberikan dampak langsung terhadap status gizi seseorang, dimana apabila secara kuantitas dan kualitas sesuai terhadap kebutuhan maka memberikan dampak gizi yang baik, begitu juga

sebaliknya apabila dalam konsumsi tidak sesuai kebutuhan tubuh akan memberikan gizi buruk.

2. Infeksi

Infeksi adalah salah satu faktor yang juga memberi dampak langsung terhadap kondisi tubuh selain faktor konsumsi makanan, hal ini akibat pengaruh dari luar akibat kondisi sistem imun tubuh menurun. Penyakit yang ditimbulkan misal diare, demam dan pada akhirnya menyebabkan terjadinya KEP. (Supriasa, 2002)

Untuk Faktor status gizi secara tidak langsung terdapat dua yaitu:

1. Tingkat Pendapatan

Pendapatan keluarga adalah penghasilan dalam jumlah uang yang akan dibelanjakan oleh keluarga dalam bentuk makanan (Suhardjo, 1996). Maka pendapatan keluarga menjadi salah satu faktor tidak langsung yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan gizi pada anak dengan berbagai macam makanan bergizi. Tingkat penghasilan ikut menentukan jenis pangan apa yang akan dibeli dengan adanya tambahan uang (Maki, 2014).

2. Sanitasi Lingkungan

Keadaan sanitasi lingkungan yang kurang baik memungkinkan terjadinya berbagai jenis penyakit antara lain diare, cacingan, dan infeksi saluran pencernaan. Apabila anak menderita infeksi saluran pencernaan, penyerapan zat-zat gizi akan terganggu yang menyebabkan terjadinya kekurangan zat gizi yang mengakibatkan mudah terserang penyakit dan pertumbuhan akan terganggu. (Supriasa, 2002)

Berdasarkan pada paparan diatas, faktor yang mempengaruhi status gizi antara lain konsumsi makanan, infeksi, tingkat pendapatan dan sanitasi lingkungan. Sanitasi lingkungan yang jelek dan sumber air bersih yang kurang, akses terhadap pelayanan yang sangat terbatas; jumlah anggota keluarga yang banyak, dan tingkat pendidikan yang rendah (Sebatara dkk., 2014).

Faktor status gizi baik langsung atau tidak langsung tidak bisa dibuat patokan untuk mengetahui status gizi siswa SDN Buncitan Sidoarjo, karena peneliti hanya menilai status gizi dari IMT/U, tidak sampai mendalam tentang asupan gizi yang dikonsumsi.

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa pendapatan orang tua hanya merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi penentuan gizi siswa SDN Buncitan Sidoarjo.

PENUTUP

Simpulan

Berpijak terhadap pengolahan, analisa dan pembahasan pada pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dan status gizi siswa di SDN Buncitan Sidoarjo, sig (0,261) > alpha 0,005.
2. Kontribusi pendapatan orang tua terhadap status gizi anak juga sangat rendah yaitu sebesar 6,8 %, sedangkan faktor yang lain yaitu sebesar 93,2 % yang terbagi diantaranya konsumsi makanan, pengetahuan orang tua tentang gizi anak, serta sanitasi yang baik dalam keluarga.

Saran

Berdasarkan pada hasil pemaparan penelitian diatas, maka dapat didapat saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menghasilkan simpulan bahwa pendapatan orang tua berhubungan dengan persentase yang kecil terhadap status gizi anak, hal ini menjadi kesadaran khususnya orang tua bahwa faktor pendapatan orang tua merupakan faktor kecil, sehingga diharapkan orang tua menambah wawasan tentang pengetahuan status gizi anak dalam periode waktu tertentu, serta memberi lingkungan yang bersih bagi tempat tumbuh kembang anak.
2. Menambah penyuluhan informasi tentang pentingnya status gizi anak oleh pihak sekolah pada umumnya dan guru PJOK khususnya, hal ini diharapkan mengarah tepat pada sasaran yaitu orang tua sehingga mereka memahami betapa pentingnya faktor-faktor pendukung status gizi anak, dan setelahnya bisa diterapkan di rumah masing-masing
3. Masyarakat juga ikut berperan aktif dalam menjaga kondisi lingkungan yang layak bagi tumbuh kembang anak sesuai periodenya, semisal melakukan kerja bakti agar kondisi lingkungan bersih dan bebas dari penyakit, sehingga anak bebas dari infeksi dan dapat terhindar dari KEP.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R., Maulidiya, R., Al Ardha, M. A., Saroinsong, W. P., & Widayati, S. (2020). Learning During the Covid-19 Pandemic: Correlation Between Income Levels And Parental Roles. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 293-302.
- Budianita, E., & Prijodiprodjo, W. (2013). Penerapan Learning Vector Quantization (LVQ) untuk Klasifikasi Status Gizi Anak. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 7(2), 155-166.

Dinkes (2009), Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Berdasar Status Gizi. <http://www.litbagdinkes.co.id> diakses pada tanggal 23 Mei 2017

Kang, Y., Aguayo, V. M., Campbell, R. K., Dzed, L., Joshi, V., Waid, J. L., & West Jr, K. P. (2018). Nutritional status and risk factors for stunting in preschool children in Bhutan. *Maternal & child nutrition*, 14, e12653.

Lopez, N. V., Schembre, S., Belcher, B. R., O'Connor, S., Maher, J. P., Arbel, R., & Dunton, G. F. (2018). Parenting styles, food-related parenting practices, and children's healthy eating: A mediation analysis to examine relationships between parenting and child diet. *Appetite*, 128, 205-213.

Maki, A. (2014). Hubungan antara pendapatan orang tua dengan status gizi pada siswa SDN II Tenggong Rejotangan Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(3).

Maksum, A (2012). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Pers.

Sathe, N., & Gokhale, D. (2019). Intelligence Quotient and Nutritional Status of 4-6 Year Old Children from Fishermen Community of Goa, India. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(7).

Sebataraja, L., Oenzil, F., & Asterina, A. (2014). Hubungan Status Gizi dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Murid Sekolah Dasar di Daerah Pusat dan Pinggiran Kota Padang Lisbet Rimelfhi Sebataraja. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2).

Supariasa, I.D.N. (2002). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Tondang, E. L. (2017). Pengaruh Tingkat Pendapatan Keluarga dan Asupan Makanan terhadap Status Gizi Anak Taman Kanak-Kanak. *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(1).

